



Edukasi Wisata Peternakan “FARMTASTIC” Oleh : Dayat Hermawan (Widyaiswara Madya – BBPKH Cinagara)



Sumber: BBPKH Cinagara

Bagian 1:

EDUKASI WISATA PETERNAKAN: SINERGI PENDIDIKAN, EKONOMI, DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

1. Latar Belakang

Tren wisata global saat ini mengalami pergeseran dari wisata konsumtif menuju wisata edukatif dan berkelanjutan (sustainable educational tourism). Masyarakat modern, khususnya generasi muda, semakin tertarik pada aktivitas wisata yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan nilai tambah pengetahuan dan pengalaman baru (FAO, 2022). Dalam konteks ini, sektor peternakan memiliki potensi besar sebagai wahana edukasi publik untuk memperkenalkan proses produksi pangan hewani, manajemen ternak, serta nilai-nilai keberlanjutan.

Di Indonesia, sektor peternakan sering dipersepsikan sebagai kegiatan tradisional dan kurang menarik. Padahal, bila dikemas secara kreatif melalui konsep eduwisata peternakan, kegiatan ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang interaktif sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi peternak dan masyarakat sekitar. Beberapa daerah seperti Lembang (Jawa Barat), Sleman (Yogyakarta), dan Batu (Jawa Timur) telah mengembangkan model wisata peternakan dengan melibatkan pengunjung dalam aktivitas langsung, seperti pemerahan susu, memberi makan ternak, dan mengolah hasil peternakan.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep dan model eduwisata peternakan, (2) menganalisis manfaatnya bagi pendidikan dan ekonomi masyarakat, serta (3) merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan dalam konteks Indonesia.

2. Konsep dan Peran Edukasi Wisata

2.1. Konsep Eduwisata

Edukasi wisata (educational tourism atau edutourism) merupakan bentuk pariwisata yang mengutamakan pengalaman belajar melalui interaksi langsung di lapangan (Ritchie, 2003). Tujuannya tidak hanya rekreasi, tetapi juga transfer pengetahuan dan peningkatan kesadaran terhadap isu sosial, ekonomi, dan lingkungan.



Dalam sektor pertanian dan peternakan, eduwisata dikembangkan untuk memperkenalkan proses produksi, teknologi, dan praktik berkelanjutan kepada masyarakat luas. Negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Selandia Baru telah berhasil mengintegrasikan peternakan rakyat ke dalam industri wisata berbasis edukasi (OECD, 2021).

2.2. *Wisata Peternakan di Indonesia*

Di Indonesia, konsep eduwisata peternakan mulai berkembang seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pangan sehat dan keberlanjutan. Contohnya:

- De'Ranch Lembang (Jawa Barat): menawarkan pengalaman “berkuda dan beternak” serta edukasi susu sapi perah.
- Agrowisata Kambing Etawa (Yogyakarta): menggabungkan peternakan kambing etawa dengan pelatihan pengolahan susu.
- Desa Wisata Ciwedey (Bandung): fokus pada edukasi peternakan kelinci dan domba.

Inovasi ini memperkuat peran peternakan sebagai wahana pembelajaran nonformal yang mendukung literasi pangan dan pemberdayaan masyarakat desa.

2.3. *Peran Eduwisata dalam Pemberdayaan Ekonomi*

Menurut Kementerian Pariwisata (2023), eduwisata mampu mendorong ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan, penyerapan tenaga kerja, serta promosi produk unggulan daerah.

Di sisi lain, keberadaan wisata peternakan juga berfungsi sebagai learning site bagi siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang ingin memahami sistem agribisnis peternakan secara langsung.

3. **Model Edukasi Wisata Peternakan**

3.1. *Komponen Utama Eduwisata Peternakan*

Edukasi wisata peternakan terdiri dari 3 (tiga) pilar utama, antara lain:

- Aspek edukatif: kegiatan pembelajaran langsung seperti pemberian pakan, pemerahan susu, manajemen kandang, serta praktik pengolahan produk ternak.
- Aspek rekreatif: aktivitas wisata yang menyenangkan seperti berfoto dengan hewan, berkuda, atau berkemah di area peternakan.
- Aspek bisnis: pemasaran produk olahan (susu, yoghurt, keju, daging olahan) dan cenderamata edukatif.

Ketiga aspek ini menciptakan integrasi antara nilai pendidikan, ekonomi, dan rekreasi.

3.2. *Model Pengelolaan*

Berdasarkan praktik di lapangan, terdapat 3 (tiga) model utama, yaitu:

- Model pendidikan: dikelola oleh institusi pendidikan seperti SMK peternakan atau politeknik pertanian.
- Model komunitas: dikelola oleh kelompok peternak atau BUMDes dengan dukungan pemerintah daerah.
- Model korporasi: berbasis swasta dengan sistem manajemen profesional dan skala besar.
- Model kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan pelaku usaha merupakan bentuk ideal untuk keberlanjutan program.

4. **Manfaat dan Dampak Eduwisata Peternakan**

4.1. *Bagi Dunia Pendidikan*



Eduwisata memperkaya metode pembelajaran dengan pengalaman langsung (*experiential learning*). Peserta didik dapat memahami hubungan antara teori dan praktik peternakan, meningkatkan empati terhadap hewan, serta menumbuhkan minat generasi muda pada sektor agrikultur (Sukmawati dan Hidayat, 2021).

4.2. *Bagi Peternak dan Masyarakat*

Kegiatan wisata menambah sumber pendapatan alternatif, memperluas pasar produk, dan meningkatkan citra profesi peternak. Eduwisata juga mendorong inovasi lokal seperti pengolahan hasil ternak menjadi produk bernilai tambah (Wulandari *et al.*, 2022).

4.3. *Bagi Pemerintah Daerah*

Wisata peternakan berperan sebagai promosi daerah, memperkuat daya tarik destinasi, serta menggerakkan ekonomi kreatif lokal. Selain itu, sinerginya dengan program Desa Wisata dan *One Village One Product* (OVOP) memperluas dampak sosial-ekonomi.

4.4. *Bagi Lingkungan*

Melalui praktik *green farming* dan manajemen limbah terpadu, eduwisata dapat menjadi sarana edukasi lingkungan. Pengunjung diajak memahami pentingnya efisiensi sumber daya dan pengelolaan limbah ternak menjadi kompos atau biogas.

5. **Tantangan dan Strategi Pengembangan**

5.1. *Tantangan*

Beberapa kendala utama dalam pengembangan eduwisata peternakan antara lain:

- Keterbatasan SDM: kurangnya pemandu wisata dengan kompetensi agrikultural.
- Fasilitas edukatif terbatas: banyak lokasi belum memiliki sarana pembelajaran yang interaktif.
- Promosi digital lemah: belum banyak destinasi yang memiliki identitas merek (*branding*) kuat di platform daring.
- Isu biosekuriti: interaksi pengunjung dengan hewan berpotensi membawa risiko kesehatan bila tidak dikelola baik.

5.2. *Strategi Pengembangan*

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan:

- Peningkatan kapasitas SDM: pelatihan bagi peternak dan pemandu wisata dengan kurikulum edukasi publik.
- Integrasi lintas sektor: sinergi antara Dinas Peternakan, Dinas Pariwisata, dan lembaga pendidikan.
- Digitalisasi dan promosi: penggunaan media sosial, virtual tour, dan sistem reservasi daring.
- Inovasi konten: pengembangan program *experience-based learning*, seperti “sehari menjadi peternak”.
- Standarisasi biosekuriti wisata: penerapan SOP kesehatan dan kebersihan di area peternakan wisata.

**Bagian 2:****EDUKASI WISATA PETERNAKAN DI BBPKH CINAGARA: “FARMTASTIC”
INOVASI PEMBELAJARAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT****1. Pendahuluan**

Dalam era modern, pendidikan tentang pangan, hewan, dan lingkungan menjadi kebutuhan penting untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan sistem agrikultur. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui konsep edukasi wisata peternakan (*livestock educational tourism*), yaitu kegiatan wisata yang mengandung unsur pembelajaran dan pengalaman langsung di lapangan (FAO, 2022).

BBPKH Cinagara, yang berlokasi di Kabupaten Bogor, merupakan lembaga pelatihan pemerintah di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian. Selain menjalankan fungsi pelatihan dan sertifikasi tenaga kesehatan hewan, BBPKH Cinagara juga mengembangkan area pelatihan dan praktik peternakan yang menarik untuk kegiatan edukatif bagi masyarakat umum.

Melalui program Edukasi Wisata Peternakan, BBPKH Cinagara membuka akses pembelajaran nonformal bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat luas untuk mengenal lebih dekat dunia peternakan, kesehatan hewan, serta keamanan pangan asal hewan secara interaktif dan menyenangkan.

2. Konsep Edukasi Wisata Peternakan di BBPKH Cinagara

Konsep eduwisata peternakan di BBPKH Cinagara berangkat dari prinsip “belajar sambil mengalami” (*experiential learning*). Setiap pengunjung tidak hanya melihat ternak, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas perawatan, pemberian pakan, pemerahan susu, dan pengolahan hasil ternak.

- *Tujuan Program*
- Meningkatkan literasi masyarakat terhadap peternakan dan kesehatan hewan.
- Mendorong minat generasi muda untuk berkarier di bidang pertanian dan peternakan.
- Memberikan pengalaman belajar praktis yang relevan dengan dunia kerja.
- Menjadi sarana sosialisasi program Kementerian Pertanian terkait ketahanan pangan, kesejahteraan hewan, dan biosekuriti.
- *Sasaran Kegiatan*
- Siswa TK hingga SMA melalui kegiatan *farm tour* edukatif.
- Mahasiswa dan pelajar vokasi untuk *field practice* dan *hands-on learning*.
- Masyarakat umum, komunitas, serta keluarga melalui program wisata edukatif akhir pekan.

3. Fasilitas dan Kegiatan Eduwisata di BBPKH Cinagara

BBPKH Cinagara memiliki kawasan pelatihan peternakan seluas ± 18 hektar dengan berbagai jenis ternak, sarana praktik, dan laboratorium veteriner. Beberapa fasilitas utama yang dikembangkan dalam program eduwisata antara lain:

Komponen	Deskripsi Aktivitas Edukasi
<i>Peternakan Sapi Perah</i>	Pengunjung belajar pemerahan susu, kebersihan kandang, manajemen laktasi, serta pengolahan susu menjadi yoghurt dan keju sederhana.
<i>Peternakan Kambing & Domba</i>	Edukasi tentang pemberian pakan, pemeriksaan kesehatan, manajemen reproduksi, serta praktik penimbangan ternak.
<i>Peternakan Unggas</i>	Pembelajaran tentang manajemen kandang modern, biosekuriti, dan proses penetasan telur.



Komponen	Deskripsi Aktivitas Edukasi
Laboratorium Kesehatan Hewan	Demonstrasi identifikasi penyakit hewan, vaksinasi, dan edukasi biosekuriti.
Unit Hijauan & Pakan Ternak	Penjelasan tentang formulasi pakan, fermentasi, dan pengolahan limbah menjadi kompos atau biogas.
Produk Olahan & Galeri Peternakan	Wahana promosi hasil peternakan olahan seperti susu, keju, sabun susu, dan produk edukatif lainnya.

Kegiatan tersebut dikemas secara tematik dan interaktif dengan pendekatan *learning by doing* agar pengunjung dapat memahami proses produksi secara menyeluruh dari hulu ke hilir.

4. Manfaat Edukasi Wisata Peternakan di BBPKH Cinagara

- *Bagi Pendidikan dan Pembelajaran Publik*
Program ini menjadi media pembelajaran nonformal yang menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak sekolah dan perguruan tinggi menjadikan BBPKH Cinagara sebagai lokasi *field trip* dan praktik kerja lapangan (PKL). Peserta tidak hanya mengenal hewan ternak, tetapi juga mempelajari manajemen kesehatan hewan, higienitas pangan, serta konsep peternakan berkelanjutan.
- *Bagi Masyarakat dan Peternak Lokal*
Kehadiran pengunjung membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, seperti penyediaan kuliner, souvenir, hingga homestay. Selain itu, BBPKH juga melibatkan kelompok peternak sekitar dalam program *farmer involvement*, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman kepada peserta eduwisata.
- *Bagi Pemerintah dan Sektor Pertanian*
Edukasi wisata berperan sebagai media diseminasi berbagai program Kementerian Pertanian, seperti program swasembada daging (protein hewani), ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal), dan One Health. Melalui pendekatan ini, pesan-pesan pembangunan peternakan dapat tersampaikan secara ringan namun berdampak luas.

5. Strategi Pengembangan Eduwisata BBPKH Cinagara

Untuk memperkuat posisi BBPKH Cinagara sebagai destinasi eduwisata peternakan unggulan nasional, diperlukan langkah strategis dan inovatif sebagai berikut:

- *Penguatan Kurikulum Eduwisata*
Menyusun paket pembelajaran tematik sesuai tingkat peserta (TK, SD, SMP, SMA, mahasiswa, masyarakat umum) agar kegiatan lebih sistematis dan berdampak.
- *Digitalisasi dan Promosi*
Meningkatkan promosi melalui media sosial, virtual tour, dan konten edukatif digital seperti video edukasi, e-modul, dan infografis agar menjangkau lebih banyak masyarakat.
- *Kolaborasi dan Kemitraan*
Bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan industri peternakan untuk memperluas jejaring dan program bersama, seperti “Sehari Menjadi Peternak” atau “Farm Camp for Students”.
- *Penguatan Fasilitas Edukatif*
Peningkatan infrastruktur pendukung seperti ruang pameran interaktif, jalur wisata edukasi tematik, serta area demonstrasi pakan dan biogas ramah lingkungan.
- *Sertifikasi dan Standarisasi Layanan*
Mengembangkan standar operasional (SOP) eduwisata yang memperhatikan aspek biosekuriti, kenyamanan pengunjung, serta keselamatan kerja dan hewan.



6. Dampak Sosial-Ekonomi dan Lingkungan

Edukasi wisata peternakan di BBPKH Cinagara terbukti memiliki dampak positif dalam 3 (tiga) aspek utama:

- Sosial: meningkatkan literasi masyarakat tentang peternakan dan mempererat hubungan antara lembaga pemerintah dengan masyarakat.
- Ekonomi: menumbuhkan ekonomi lokal berbasis kunjungan wisata edukatif.
- Lingkungan: mendorong penerapan peternakan hijau melalui pemanfaatan limbah menjadi pupuk organik dan biogas.

Dengan sinergi antara edukasi, inovasi, dan pemberdayaan, program ini memperkuat citra BBPKH Cinagara sebagai pusat **pembelajaran publik** dan model **livestock-based learning tourism** di Indonesia.



Bagian 3:

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Edukasi wisata peternakan merupakan pendekatan strategis dalam memperkenalkan dunia peternakan kepada masyarakat luas. Sinergi antara aspek pendidikan, ekonomi, dan rekreasi menjadikannya instrumen efektif untuk membangun literasi pangan, meningkatkan pendapatan peternak, dan memperkuat ekonomi daerah. Namun, agar eduwisata peternakan dapat berkelanjutan, diperlukan dukungan kebijakan publik, peningkatan kompetensi SDM, dan inovasi digital yang memperluas jangkauan pasar.

Program Edukasi Wisata Peternakan di BBPKH Cinagara membuktikan bahwa lembaga pelatihan pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan teknis, tetapi juga mampu menjadi pusat edukasi publik yang inspiratif. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, sinergi lintas sektor, dan inovasi berkelanjutan, BBPKH Cinagara berhasil memadukan misi pendidikan, ekonomi, dan sosial dalam satu ekosistem wisata peternakan yang inklusif.

Rekomendasi utama adalah:

1. Pengembangan standar nasional untuk eduwisata berbasis peternakan.
2. Kolaborasi aktif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku wisata.
3. Penguatan promosi digital dan diversifikasi kegiatan edukatif di lapangan.

**Bagian 4:****KONSEP AGRO EDU WISATA “FARMTASTIC”****1. Pengertian dan Ide Dasar**

- Farmtastic berasal dari gabungan kata farm (pertanian/peternakan) dan fantastic (menakjubkan).
Konsep ini menggambarkan wahana wisata edukatif berbasis pengalaman langsung di dunia pertanian dan peternakan dengan pendekatan kreatif, rekreatif, dan berkelanjutan (edutainment farming).
- Tujuan utamanya adalah menjadikan kawasan pertanian dan peternakan sebagai ruang belajar terbuka (open learning farm) bagi masyarakat, pelajar, dan wisatawan, sekaligus mendorong kebanggaan terhadap profesi petani dan peternak.

2. Tujuan Program “Farmtastic”

- Meningkatkan literasi pertanian dan peternakan bagi anak-anak, pelajar, dan masyarakat umum.
- Mendorong regenerasi petani/peternak muda melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*).
- Menciptakan nilai ekonomi tambahan bagi kawasan pertanian/peternakan melalui pariwisata edukatif.
- Membangun kesadaran lingkungan dan ketahanan pangan melalui praktik ramah lingkungan dan efisiensi sumber daya.
- Mendukung program pemerintah seperti Desa Wisata, Peternakan Terpadu, dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

3. Konsep Ruang dan Zona Eduwisata

Kawasan Farmtastic dibagi menjadi beberapa zona tematik agar pengalaman pengunjung lebih menyeluruh dan interaktif, yaitu:

Zona	Fokus Edukasi dan Aktivitas
 Livestock Zone	Sapi, kambing, unggas: pengunjung belajar memberi pakan, pemerahan susu, vaksinasi, dan manajemen kandang.
 Agro Zone	Budidaya tanaman pakan, sayuran, dan tanaman obat ternak (TOGA ternak). Praktik menanam dan panen langsung.
 Processing Zone	Edukasi pengolahan hasil peternakan: susu, yoghurt, keju, telur asin, dan kompos.
 Science & Vet Zone	Laboratorium mini tentang kesehatan hewan, biosekuriti, dan pemeriksaan sederhana.
 Creative Zone	Workshop anak: membuat sabun susu, menggambar ternak, atau membuat pupuk organik mini.
 Farm Café & Market	Penyajian produk hasil farm: minuman susu segar, yoghurt, olahan pangan sehat, serta penjualan hasil tani/peternakan.
 Eco Zone	Edukasi biogas, pengolahan limbah ternak, serta area konservasi air dan pohon.

4. Aktivitas Utama Pengunjung

- *Farm Tour Edukatif*: Tur interaktif mengenal ternak, tanaman, dan teknologi peternakan.
- *Hands-on Learning*: Pengalaman langsung seperti pemerahan susu, menanam, memberi pakan, membuat kompos.
- *Farm Camp*: Kemah edukatif untuk pelajar/mahasiswa dengan tema ketahanan pangan dan teknologi hijau.
- *Workshop Kreatif*: Daur ulang limbah, pembuatan pakan fermentasi, dan olahan hasil ternak.
- *Photo Spot & Family Fun*: Spot foto edukatif bertema “Smart & Happy Farming.”



5. Nilai dan Filosofi “Farmtastic”

- Edukasi: setiap kegiatan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis.
- Rekreasi: menggabungkan unsur hiburan keluarga dengan aktivitas produktif.
- Inovasi: menampilkan teknologi modern (smart farming, IoT kandang, hidroponik, biogas).
- Sustainability: menekankan daur ulang, efisiensi air, dan energi terbarukan.
- Community Empowerment: melibatkan petani/peternak lokal sebagai pemandu, instruktur, dan mitra usaha.

6. Model Pengelolaan

Model pengelolaan Farmtastic dapat berbentuk kolaborasi multipihak:

- Pemerintah (Dinas Pertanian/Peternakan, Desa Wisata)
- Lembaga pelatihan (misalnya BBPKH Cinagara, Polbangtan, SMK PP)
- Komunitas peternak/petani lokal
- Mitra swasta dan UMKM olahan hasil ternak

Dengan sistem *profit sharing* dan *community-based management*, program ini akan berkelanjutan secara ekonomi dan sosial.

7. Dampak yang Diharapkan

Aspek	Dampak Positif
Pendidikan	Meningkatkan literasi pertanian, gizi, dan kesehatan hewan
Ekonomi	Membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan lokal
Sosial	Menguatkan kebanggaan terhadap dunia pertanian-peternakan
Lingkungan	Mendorong praktik peternakan hijau dan pemanfaatan limbah organik

8. Branding dan Slogan

“Farmtastic: Belajar, Berkarya, dan Berbahagia di Dunia Peternakan”

Visual identitas Farmtastic menonjolkan warna hijau, cokelat, dan krem yang melambangkan alam, tanah, dan keseimbangan. Maskot berupa anak peternak ceria bersama sapi dan tanaman hijau menggambarkan semangat belajar yang menyenangkan.





REFERENSI:

- BBPKH Cinagara. 2024. *Profil Program Edukasi Wisata Peternakan*. BBPKH, Bogor.
- BPPSDMP Kementerian Pertanian. 2023. *Inovasi Pembelajaran di Lembaga Pelatihan Pertanian*. Kementan Press, Jakarta.
- FAO. 2022. *Agrotourism and Livestock Education: Opportunities for Sustainable Rural Development*. Rome.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2023. *Panduan Pengembangan Desa Wisata Edukasi di Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2023. *Peternakan Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Eduwisata*. Jakarta.
- Puslitbang Peternakan. 2022. *Inovasi Peternakan Rakyat dan Potensi Eduwisata*. Balitbangtan Press, Bogor.
- Ritchie, B. W. 2003. *Managing Educational Tourism*. Channel View Publications.
- Setyawan, D. 2020. *Model Pengembangan Wisata Peternakan Sapi Perah Berbasis Edukasi di Jawa Barat*. *Jurnal Peternakan Tropis*, 8(1), 45–56.
- Sukmawati, N. dan Hidayat, R. 2021. *Peran Eduwisata dalam Meningkatkan Literasi Pangan*. *Jurnal Agroedukasi Indonesia*, 7(2), 120–130.
- Wulandari, E. dan Rahmawati, I. 2022. *Edukasi Wisata sebagai Media Pembelajaran Nonformal di Sektor Peternakan*. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 4(1), 25–38.